PANDANGAN COASS KEDOKTERAN GIGI UMY TERHADAP KARAKTER DOKTER GIGI MUSLIM

Laelia Dwi Anggraini

ABSTRAK

Islam adalah agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (habluminallah) dan mengatur hubungan manusia dengan manusia (habluminannas). Ajaran dan pemikiran Islam jelas berperan dalam bidang kesehatan, baik secara konsep, filosofi, substansi, maupun dalam tataran praktis

Dokter gigi muslim adalah seorang dokter gigi yang siap dengan akhlak, etika, dan norma yang ditetapkan sesuai Al-Quran dan Sunah Rasul, dalam pelayanannya terhadap pasien. Tindakan pelayanan medisnya sesuai dengan moral dan etik Islam. Akhlak seorang dokter gigi muslim harus menjunjung tinggi adab Rasulullah SAW yaitu : siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas/pintar). Identitas seorang dokter gigi muslim sebaiknya memiliki karakter ikhlas, musyarokah (tolong-menolong), mujaddid (pembaru), amanah (dapat dipercaya dan bertanggung jawab, tasawuth (moderat), tasamuh (toleran), adalah (adil), dan tawazun (keseimbangan/ proporisonal).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan Coass KG terhadap dokter gigi muslim sangatlah baik, terbukti nilai yang diperoleh rata-rata 7,46, dengan range nilai 0 sampai 10 (sempurna melakukan kebaikan tersebut)

Kata kunci :pandangan coass, dokter gigi muslim

*) Makalah dikirim ke Incisiva Jurnal, 2020

I. PENDAHULUAN

Ilmu Kedokteran Islam adalah ilmu kedokteran yang memiliki karakter baik dan spesifik karena asal usul ilmu tersebut adalah Al-Quran yang merupakan Kalam Ilahi. Islam adalah agama dari langit, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan *(habluminallah)* dan mengatur hubungan manusia dengan manusia *(habluminannas)* dalam aspek kehidupan manusia seperti sosial, budaya, politik, hukum, kesehatan,dan lainya . Bidang kesehatan menganut nilai-nilai Islam yang hal tersebut sangat penting penting. Tuntunan dalam ajaran Islam banyak yang mencerminkan nilai-nilai kesehatan, diantaranya melalui cara hidup yang sehat.[3] Dokter gigi muslim adalah seorang dokter yang siap dengan akhlak, etika, dan norma yang ditetapkan sesuai Al-Quran dan sunah rasul. [4]

Secara konseptual dan filosofis, Islam sesungguhnya telah menuntun dan mengatur agar umat manusia pada jalan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat, serta mengakomodasi seluruh nilai-nilai positif yang ada dalam segenap aspek kehidupan yang diperlukan manusia, termasuk kesehatan, keselamatan dan keamanan. [3]

Ilmu kesehatan umumnya dapat dikelompokan menjadi dua yang pertama adalah ilmu kedokteran (*medicine*), yaitu ilmu yang mempelajari tentang kesehatan secara individu ,pelayanan kuratif dan rehabilitatif, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan serta indikator bebas dari penyakit atau tidak sakit, tidak cacat dan produktif. Adapun ilmu kesehatan masyarakat lebih memfokuskan pada objek individu, pelayanan kuratif dan rehabilitatif. [3]

Topik mengenai kesehatan tidak bisa dilepaskan dari pembicaraan tentang penyakit. Konsep penyebab munculnya penyakit berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penemuan penemuan baru dibidang kesehatan dan kedokteran. Dimensi kesehatan dalam ajaran Islam utamanya mencakup seluruh ibadah rukun Islam. Secara konsepsional dapat dijelaskan hubungan bersuci dengan kesehatan, shalat-kesehatan, puasa-kesehatan, serta haji-kesehatan. Ajaran dan pemikiran Islam jelas berperan dalam bidang kesehatan, baik secara konsep, filosofi, substansi, maupun dalam tataran praktis. [3]

II. KARAKTER DOKTER GIGI MUSLIM

Seorang dokter gigi seharusnya memahami bahwa pasiennya adalah manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani. Jasmani dan rohani dapat saling mempengaruhi dalam membangun kesehatan diri seseorang. Sehat yang dimaksud adalah mampu berfungsi secara personal dan sosial. [2]

Dokter gigi sesungguhnya bukanlah orang yang mengobati pasien ketika mereka sakit. Dokter gigi hanya bertindak sebagai orang yang membantu proses kesembuhan pasien karena sebenarnya, setiap individu telah diberi Allah SWT suatu mekanisme alami untuk menyembuhkan diri dari penyakit yang diderita . Dokter gigi hanya membantu mengoptimalkan mekanisme itu. Seorang dokter gigi muslim harus memahami bahwa tidak ada kekuatan melainkan dari Allah SWT semata. Dokter gigi muslim harus memasrahkan segala hasil usahanya kepada Allah SWT semata.

Dokter gigi muslim yang sesungguhnya akan selalu bertindak berdasarkan Al-Qur’an dan al-hadist dalam pelayanannya terhadap pasien. Mereka tidak akan melakukan pelayanan medis yang bertentangan dengan moral dan etik Islam. Selain itu, dokter gigi

muslim tidak akan sombong terhadap status sosial yang didapatnya atas profesinya tersebut di masyarakat. Dokter gigi muslim bekerja bukan semata-mata untuk mencari harta ,tetapi juga pengabdian dan kerja sosial. Seorang dokter gigi boleh mencari penghidupan dari profesinya tapi tidak boleh menuntut upah berlebih karena sebenar nya dokter tidak diupah\digaji tapi mendapat *reward* \penghargaan atau tanda terima kasih [2]

Seorang dokter gigi muslim dapat dilihat dari pemikiran, sikap dan kebiasaannya sehari-hari dokter gigi muslim akan bertindak berdasarkan ayat Al-Qur'an dan sunah rasul baik dalam pelayanan maupun pengambilan keputusan. Dokter gigi muslim adalah dokter ideal yang ditambah dengan ketaatannya kepada Allah SWT yang ditunjukkan dalam profesinya. Sikap seorang dokter gigi muslim menurunkan kekhawatiran masyarakat terhadap banyaknya praktek kedokteran yang bertentangan dengan islam dan menimbulkan polemik (pro-kontra). [2]

Dokter gigi muslim adalah dokter yang mempunyai kompetensi dan kemapuan pengetahuan kedokteran mutakhir dan dapat mengimplementasikan nilai nilai islam dalam praktek dan kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah etika dari kedokteran islam, ialah belas kasih, kompeten, *autonomi,* dan tidak diskriminasi. Seorang dokter muslim seharusnya memberikan nasihat moral kepada pasiennya dan juga mengikuti perkembangan ilmu. Hal- hal yang harus dimiliki oleh seorang dokter muslim ialah kesopanan, kepuasan, kesetiaan, dan optimisme. [4]

Seorang dokter gigi muslim berkewajiban menolong orang lain dengan meluruskan niat bahwa menolong orang lain itu adalah hak Allah dan meyakini bahwa penyembuhan itu adalah hak Allah. Etika dokter gigi muslim terhadap Allah adalah dengan berdoa agar ilmu yang dimiliki diridhai-Nya

Etika dokter muslim terhadap pasien ialah memiliki pengetahuan / ilmu tentang penyakit pasiennya, berlaku lemah lembut dan moralitas diperhatikan terhadap pasienya

Etika dokter gigi muslim terhadap sejawat dokter gigi muslim, antara lain memenuhi kewajibannya terhadap Allah SWT, menyadari kebesaran-Nya, menaati perintahNya, menjauhi laranganyaNya, dan baik daam keadaan sendiri maupun beramai ramai. Seorang dokter gigi harus membantu mengobati dengan bijaksana dan penuh kehati-hatian. Ia harus optimis, tidak boleh kecil hati, tersenyum dan tidak bermuka masam, penuh cinta, kasih sayang, tidak penuh kebencian, sabar, dan tidak mudah marah. Seroang dokter gigi harus tenang, tidak terburu-buru mengambil keputusan (dalam penegakan diagnosis) meskipun dia benar dan harus sungguh-sungguh mengetahui bahwa kehidupan adalah ditangan Allah, diberikan hanya oleh-Nya dan kematian adalah akhir dari sebuah kehidupan dan awal kehidupan yang lain. Seorang dokter harus dapat menjadi contoh yang baik dengan menjaga kesehatanya sendiri serta memiliki kejujuran ketika dia berbicara menulis, atau memberikan kesaksian. Seorang dokter harus memilki pengetahuan yang cukup mengenai ilmu hukum agama yang berkaitan dengan penyakit yang diderita oleh pasiennya. Dokter gigi muslim harus menjauhi jalan pengobatan yang dilarang oleh Islam.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap 77 Coass Kedokteran Gigi UMY pada bulan Maret- April 2020 menunjukkan bahwa beberapa hal terkait kebiasaan baik para Coass (calon dokter gigi) adalah :

1. Membiasakan shalat fardhu di awal waktu
2. Membiasakan shalat fardhu berjamaah
3. Membiasakan shalat fardhu di masjid
4. Shalat tahajud tiap hari
5. Shalat Dhuha tiap hari
6. Berpuasa sunah secara berkala
7. Melakukan zakat, infak, sodadoh dengan rutin
8. Mendatangi pengajian rutin, minimal seminggu sekali
9. Adab bicara (tidak bohong, tdk menggunjing, tidak berkata kotor, tdk mencaci maki, tdk bermuka masam, tdk mengobrol tanpa guna)
10. Adab makan (baca basmalah, tangan kanan, tdk mencacat makanan, tdk menyisakan makanan, tdk kekenyangan)
11. Adab tidur (berwudhu, membersihkan tempat tidur, membaca bbrp ayat, berdzikir, berdoa sebelum tidur, berdoa bangun tidur)
12. Adab berpakaian (menutup aurat, tdk menyerupai lawan jenis, rapi, bau sedap)
13. Adab bersin dan menguap (mengucapkan hamdalah, menjawab bersin, menahan menguap, menutup tangan, menahan menguap)
14. Adab buang hajat (tdk menghadap kiblat, tdk sembarangan, berdoa masuk dan keluar toilet, kaki kiri, beristinjak dg tangan kiri)
15. Adab thd ortu (baik, tdk membentak, tdk menolak panggilan, menyegerakan jika dipanggil, mengunjungi, berdoa, berbuat baik

16. Adab thd rumah (mengucap salam, masuk kaki kanan, jaga kebersihan, berpamitan)
17. Adab thd masjid (bersegera, berdoa, shalat tahiyatul masjid, dahulukan shaf depan, berbaju bagus)
18. Adab bepergian (pamitan, berdoa, dzikir, tdk untuk keburukan, tdk utk maksiat atau kesia-siaan)
19. Adab bertemu (ucap salam, jawab salam, tersenyum, berjabat tangan yg se-muhrim, penghormatan)
20. Adab bertamu (mengucap salam, sambut dg ramah, masuk jika dipersilakan, berdoa, berpamitan)
21. Adab majlis (ucapkan salam, menyimak pembicaraan, berdoa, tdk mengganggu)
22. Adab menjenguk yg sakit (salam, menggembirakan, mendoakan, tdk lama, memberi bantuan)
23. Kebiasaan membaca Al-Quran, walau satu ayat ataupun terjemah / tafsir Al-Quran
24. Kebiasaan membaca Tuntunan Islam dan buku positif lainnya
25. Kebiasaan pengajian berkala, mengikuti Pengajian Akbar
26. Kebiasaan mengunjungi orang sakit
27. Kebiasaan berjamaah, misal shalat berjamaah, berbuat kebaikan lain.
28. Kebiasaan berorganisasi yang baik, misal perkumpulan se-profesi, perkumpulan warga
29. Kebiasaan berpikir positif dan tidak berprasangka buruk

30. Tahu tata cara merawat jenazah (memandikan, mengkafani, menyolatkan, menguburkan) sesuai perintah agama
31. Tahu hukum terkait aborsi janin
32. Tahu tata cara mandi besar (junub)
33. Tahu bahwa penelitian medik menurut Islam diperbolehkan, asal menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan berdasarkan kaidah ilmiah
34. Tahu bahwa menjadikan manusia sebagai obyek penelitian medik utk uji coba obat2an adalah dilarang dan haram hukumnya karena mengandung kemungkinan antara berhasil dan gagal
35. Tahu tatacara shalat bagi orang yang hanya bisa duduk
36. Tahu tatacara shalat bagi orang yang hanya bisa berbaring ke arah lambung kanan
37. Tahu tatacara shalat bagi orang yang hanya bisa berbaring menelentang
38. Tahu cara menghadap kiblat bagi orang yang berada di RS
39. Tahu tatacara wudhu bagi orang sakit
40. Tahu tatacara wudhu bagi orang yang dipasang kateter
41. Tahu tatacara tayamum yang baik dan benar
42. Tahu hukum vaksin menurut Islam, intinya utk tujuan kesehatan dihalalkan
43. Tahu hukum merokok menurut Islam, intinya segala yang tdk bermanfaat itu diharamkan, apalagi menimbulkan kesakitan pada diri dan orang lain
44. Tahu hukum mendonorkan darah secara Islam. Prinsip diperbolehkan untuk tujuan kemanusiaan, tdk untuk diperjual belikan

45. Tahu hukum menggunakan kalung Bio-far intra red. Intinya haram menggunakan tamimah (jimat). Jika Bio-fir kategori pengobatan dg penyinaran, termasuk pengobatan alternatif, pelengkap pengobatan modern, diperbolehkan asal tdk bertentangan dg prinsip pengobatan Islam dan praktik yg diamalkan Rasulullah.
46. Tahu hukum memasang gigi. Prinsip dalam muamalah adalah pemenuhan hajat (kebutuhan) untuk fungsi kesehatan (pengunyahan) dan untuk ketartilan baca Al-Quran
47. Tahu bagaimana Rasulullah menjaga kesehatannya dengan berolahraga yang disunahkan, ialah berenang dan memanah serta menunggang kuda
48. Tahu bagaimana Rasulullah menjaga kesehatan ruhani dengan menjaga (disiplin) waktu, terutama jika mengerjakan shalat-shalat wajib.
49. Tahu bagaimana Rasulullah menjaga kesehatan jasmani dengan bersiwak (menggosok gigi), “Jika tidak memberatkan umatku, aku akan menyuruh mereka menggosok gigi sebelum shalat”
50. Tahu bahwa mengkonsumsi minyak ular phyton dicampur madu sebagai upaya pengobatan adalah haram. Kecuali jika keadaaan darurat, yang mengancam jiwa seseorang dan menurut ahli tdk ada obat sama sekali, kondisi darurat bisa dilakukan.
51. Tahu bahwa merokok adalah haram karena termasuk kategori menjatuhkan diri dan keluarga dalam kebinasaan dan merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan
52. Mengetahui dan faham arti kufur, ialah tidak percaya adanya Allah

53. Mengetahui dan faham arti nifaq, ialah orang munafiq
54. Mengetahui dan faham arti fasiq, ialah orang yang tidak taat pada Allah
55. Mengetahui dan faham arti tahayul, ialah sesuatu yang berdasar khayalan
56. Mengetahui dan faham arti khurafat, ialah cerita bohong, keyakinan yang tidak masuk akal
57. Mengetahui dan faham arti bid'ah, ialah mengada-ada dalam agama Islam
58. Mengetahui dan faham arti syirik, ialah percaya pada selain Allah
59. Mengetahui dan faham bahwa masalah akhlak meliputi hasad (iri, dengki), takabur, jubun (pengecut), israf (melampaui batas), riya dan bakhil (kikir)
60. Mengetahui dan faham bahwa masalah akhlak meliputi dusta, ujub (egois), hubud dunya (rakus) dana adu domba
61. Mengetahui dan faham arti hadast dan cara mensucikannya
62. Mengetahui dan faham arti najis dan cara membersihkan serta mensucikannya
63. Mengetahui dan faham cara beristinja'
64. Mengetahui dan faham cara berwudhu dan bertayamum
65. Mengetahui dan faham mandi jinabat (mandi junub)
66. Mengetahui dan faham bagaimana shalat yang baik dan benar
67. Mengetahui dan faham hakikat puasa, cara berpuasa termasuk rukun dan sunahnya
68. Mengetahui dan faham hakikat zakat, tujuan zakat untuk menurunkan kesenjangan social, kepedulian fakir miskin
69. Mengetahui dan faham hakikat tanah wakaf

70. Mengetahui dan faham hakikat wasiat
71. Mengetahui dan faham hakikat haji, tujuan ibadah, cara ibadahnya, beda haji dan umroh
72. Mengetahui dan faham mendampingi orang yang menghadapi sakaratul maut
73. Dapat membaca Al-Quran
74. Belajar menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran
75. Menyukai membaca terjemah surat-surat dalam Al-Quran
76. Berdakwah dengan sederhana, misal mencontohkan hal baik, sholat tepat waktu, mengisi pengajian forum kecil dan sebagainya
77. Mengetahui dan faham hakikat nikah, tujuan dan hukumnya
78. Mengetahui dan faham hakikat mahram
79. Mengetahui dan faham hakikat keluarga sakinah, mawadah warahmah
80. Selalu mempelajari dan berdiskusi tentang keagamaan Islam

Hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran.

IV. KESIMPULAN

Dokter gigi muslim adalah seorang dokter gigi yang siap dengan akhlak, etika, dan norma yang ditetapkan sesuai Al-Quran dan Sunah Rasul, dalam pelayanannya terhadap pasien. Tindakan pelayanan medisnya sesuai dengan moral dan etik Islam. Akhlak seorang dokter gigi muslim harus menjunjung tinggi adab Rasulullah SAW

yaitu : siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas/pintar). Identitas seorang dokter gigi muslim sebaiknya memiliki karakter ikhlas, musyarokah (tolong-menolong), mujaddid (pembaru), amanah (dapat dipercaya dan bertanggung jawab, tasawuth (moderat), tasamuh (toleran), adalah (adil), dan tawazun (keseimbangan/ proporisonal).

Hal lain ialah menjalankan keseharian sebagaimana tuntunan Al-Quran dan Al-Hadist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan dan sikap keseharian Coass KG terhadap karakter dokter gigi muslim sangatlah baik, terbukti nilai yang diperoleh rata-rata di atas 5, dengan range nilai 0 sampai 10 (sempurna melakukan kebaikan tersebut)

DAFTAR PUSTAKA

PANDANGAN ISLAM TERHADAP KARAKTER DOKTER GIGI

1. Saiful, Saiful. 2008. *Euthanasia menurut Perspektif Hukum Islam, Hukum Pidana, dan Etika Kedokteran.*
2. Arawi, Thalia A. 2010. The Moslem Physician and the Ethics od Medicine. *J IMA*. Volume 42(3): 111–116.
3. Riyadi, Slamet. 2009. *Peran Ajaran dan Pemikiran Islam dalam Bidang Kesehatan*
4. Romadhon, Yusuf A. 2013. *Pola Pikir Etika dalam Praktik Kedokteran*
5. Fadli, M. Zainul; Susilowati, E. *Peran Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Karakter Dokter Muslim*
6. Nilasari, V. 2009. Peran *Dokter Muslim dalam Mengantisipasi Kemiskinan pada Sektor Kesehatan*
7. Abidin, Zainal Ali. 2009. *Profil Dokter Islami*
8. Anggraini, 2013, *Pandangan Islam terhadap Karakter Dokter Gigi*, FDI Seminar, Yogyakarta